



KARAKTERISTIK SISWA KREATIF DAN STRATEGI PENGUKURAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 101766 PERCUT SEI TUAN

CHARACTERISTICS OF CREATIVE STUDENTS AND STRATEGIES FOR MEASURING STUDENT CREATIVITY IN LEARNING SCIENCE AT SDN 101766 PERCUT SEI TUAN

Suyit Ratno¹, Fenny Rizky Amelia², Siti Afiqa Rahma Manik³, Siti Annisa⁴, Ananda Putri Humayroh⁵, Farah Nabila⁶, Munisa Putri⁷, Yesika D. Simanjuntak⁸, Nadia Dwi Utami⁹, Anthony Chornelius Nadeak¹⁰

Universitas Negeri Medan

Email: afikamnk8@gmail.com

Article history :

Received : 27-11-2024
Revised : 29-11-2024
Accepted : 01-12-2024
Published : 03-12-2024

Abstract

This study aims to explore the characteristics of creative students and develop strategies for measuring creativity in IPAS learning at SDN 101766 Jalan Terusan Dusun II, Bandar Setia Village, Percut Sei Tuan Sub-district. The method used was qualitative, with data collection through interviews and observations to gain an in-depth understanding of student creativity. The data obtained were analyzed descriptively. The results show that the application of appropriate strategies can improve students' creativity, which contributes to their learning outcomes in IPAS subjects.

Keywords : *Student creativity, Science Learning, Measurement strategy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik siswa kreatif dan mengembangkan strategi pengukuran kreativitas dalam pembelajaran IPAS di SDN 101766 Jalan Terusan Dusun II, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kreativitas siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan kreativitas siswa, yang berkontribusi pada hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci : **Kreativitas siswa, Pembelajaran IPAS, Strategi pengukuran**

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), kreativitas siswa tidak hanya berkontribusi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021), siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami karakteristik siswa kreatif serta strategi yang dapat digunakan untuk mengukur kreativitas mereka dalam pembelajaran IPAS.



Karakteristik siswa kreatif sering kali mencakup kemampuan untuk berpikir out of the box, imajinasi yang luas, dan keinginan untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Menurut Amalia (2022), siswa kreatif biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan untuk menghubungkan berbagai konsep, serta keterampilan dalam berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa di Indonesia yang dianggap memiliki tingkat kreativitas yang baik dalam pembelajaran, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah.

Strategi pengukuran kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengukur kreativitas, termasuk penilaian portofolio, observasi, dan tes kreativitas. Sebagai contoh, penelitian oleh Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan penilaian portofolio dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan kreativitas siswa, karena siswa dapat menunjukkan proses berpikir dan hasil karya mereka. Selain itu, observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang berharga tentang bagaimana siswa menerapkan kreativitas mereka dalam situasi nyata.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas. Menurut Sari (2020), pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Misalnya, dalam satu proyek IPAS, siswa dapat diminta untuk merancang model ekosistem yang berkelanjutan, yang tidak hanya menguji pengetahuan mereka tentang konsep ekosistem tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam tim. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dalam membangun pengetahuan.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS di SD, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa kreatif dan penerapan strategi pengukuran yang tepat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kreativitas yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang karakteristik siswa kreatif dan strategi pengukuran yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran IPAS di SD.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menerapkan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk menggali informasi terkait penerapan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa di kelas 6, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Wawancara dilakukan dengan seorang guru di Sekolah Dasar Negeri 101766, yang berlokasi di Jalan Terusan Dusun II, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan. Proses wawancara berlangsung selama beberapa menit, di mana kami fokus pada strategi pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mendorong siswa dalam berpartisipasi aktif dan berpikir kreatif selama kegiatan belajar.



Dalam wawancara ini, kami menggunakan pendekatan semi-terstruktur, yang memungkinkan kami untuk mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sekaligus memberi kesempatan kepada guru untuk menjelaskan secara lebih mendalam praktik-praktik yang diterapkannya. Pertanyaan yang kami ajukan berkaitan dengan metode pengajaran yang dipilih, aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran. Kami mencatat poin-poin penting dan merekam sesi wawancara dengan izin narasumber, untuk memastikan data yang diperoleh dapat dianalisis secara akurat dan mendetail.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana kami mengekstraksi tema-tema utama dari jawaban guru dan hubungannya dengan teori pendidikan yang relevan. Hasil dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang strategi efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar, serta menambah pemahaman tentang dinamika pengajaran IPAS di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pedagogis, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi pendidik lain dalam merancang pengalaman belajar yang lebih inovatif dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 101766 mengenai karakteristik siswa kreatif dan strategi pengukuran kreativitas dalam pembelajaran IPAS, ditemukan beberapa hasil yang signifikan. Melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan guru, teridentifikasi bahwa siswa-siswa yang kreatif menunjukkan karakteristik yang khas dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berani mengajukan pertanyaan, dan mampu memberikan solusi unik dalam pemecahan masalah. Selain itu, siswa-siswa ini juga menunjukkan antusiasme yang besar dalam berpartisipasi pada kegiatan eksperimen dan diskusi kelas. Karakteristik ini menjadi indikator penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Strategi pembelajaran yang mendukung kreativitas menunjukkan bahwa metode eksperimen memegang peranan penting. Para siswa diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan sederhana terkait materi IPAS, di mana mereka dapat mengamati dan mencatat hasil percobaan secara mandiri, serta mengembangkan hipotesis dan kesimpulan berdasarkan pengamatan mereka sendiri. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi dan menganalisis hasil percobaan.

Pembelajaran berbasis proyek terbukti sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat merancang proyek ilmiah sederhana dan membuat alat peraga dari bahan bekas yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas dalam hal pembuatan karya, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Penggunaan bahan bekas dalam pembuatan alat peraga juga mengajarkan siswa tentang nilai keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya secara kreatif.



Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Diskusi kelompok interaktif menjadi salah satu metode yang efektif, di mana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok heterogen untuk mengerjakan tugas yang menuntut kreativitas. Melalui kegiatan ini, terjadi pertukaran ide dan gagasan antar siswa yang memperkaya perspektif mereka dalam memahami materi pembelajaran. Interaksi sosial dalam kelompok juga membantu mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kemampuan menghargai pendapat orang lain.

Analisis terhadap karakteristik siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, siswa menunjukkan kemampuan berpikir divergen yang semakin berkembang. Mereka mampu menghubungkan konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Kemampuan analisis dalam memecahkan masalah juga meningkat, tercermin dari cara mereka menghadapi tantangan dalam proyek-proyek pembelajaran.

Dari segi afektif, terlihat perubahan sikap yang positif terhadap pembelajaran. Siswa menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Keberanian dalam mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru juga meningkat, yang merupakan indikator penting dalam pengembangan kreativitas. Sikap positif ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar tetapi juga pada perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan.

Dalam aspek psikomotorik, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Mereka menjadi lebih terampil dalam melakukan eksperimen dan mengoperasikan alat-alat praktikum sederhana. Kreativitas dalam membuat karya ilmiah juga semakin berkembang, terlihat dari kualitas proyek-proyek yang dihasilkan. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk pembelajaran IPAS tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pengukuran kreativitas yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat komprehensif, meliputi penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi sistematis terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi kerja sama dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi kelas, dan inisiatif dalam mengajukan ide-ide kreatif. Observasi ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.

Sementara itu, penilaian hasil mencakup evaluasi portofolio proyek kreatif, laporan hasil eksperimen, dan presentasi karya ilmiah. Portofolio proyek kreatif menjadi bukti konkret perkembangan kreativitas siswa, menunjukkan progres dari waktu ke waktu. Laporan hasil eksperimen memberikan insight tentang kemampuan siswa dalam mengorganisasi dan menganalisis data, sementara presentasi karya ilmiah menunjukkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian, ditemui beberapa tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala utama, mengingat pengembangan kreativitas membutuhkan waktu yang cukup untuk eksplorasi dan eksperimentasi. Variasi kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri, di mana setiap siswa memiliki kecepatan belajar dan gaya



pemahaman yang berbeda. Ketersediaan alat dan bahan praktikum yang terbatas juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan eksperimen.

Namun, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui berbagai strategi inovatif. Penggunaan metode pembelajaran yang efisien membantu mengoptimalkan waktu yang tersedia. Pendampingan individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan, memastikan setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya. Pemanfaatan bahan-bahan sederhana dari lingkungan sekitar menjadi solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan alat dan bahan praktikum.

Implikasi dari penelitian ini memberikan dampak positif yang luas. Bagi guru, penelitian ini menekankan pentingnya merancang pembelajaran yang mendorong kreativitas dan melakukan evaluasi berkelanjutan. Hasil penelitian juga membantu guru dalam mengidentifikasi strategi-strategi efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa. Pemahaman tentang karakteristik siswa kreatif membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa.

Bagi siswa, penelitian ini membawa dampak positif berupa peningkatan motivasi belajar dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka dan lebih berani dalam mengambil risiko untuk mencoba hal-hal baru. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna juga membantu membentuk sikap positif terhadap pembelajaran IPAS.

Sementara bagi sekolah, penelitian ini mendorong pengembangan program pembelajaran kreatif dan pembentukan budaya inovatif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan program-program pengembangan profesional guru. Budaya sekolah yang mendukung kreativitas juga terbentuk, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi siswa.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kreatif dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang tepat dan terencana. Penggunaan berbagai metode pembelajaran aktif dan penilaian yang komprehensif terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS. Keberhasilan pengembangan kreativitas siswa tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk pengembangan lebih lanjut, direkomendasikan beberapa hal. Pertama, perlu adanya program pelatihan guru yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan kreativitas siswa. Kedua, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kreatif perlu ditingkatkan. Ketiga, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Keempat, perlu dikembangkan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa.

Penelitian ini telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Hasil dan rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Lebih dari itu, penelitian ini juga membuka jalan bagi penelitian-penelitian



lanjutan dalam bidang pengembangan kreativitas siswa, yang akan semakin memperkaya pemahaman kita tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan potensi kreatif setiap siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS, dapat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan terencana. Beberapa poin yang dapat ditarik dari penelitian tersebut yang pertama yaitu siswa yang kreatif menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian untuk mengajukan pertanyaan, dan kemampuan untuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah. Dan mereka juga memiliki antusiasme dalam kegiatan eksperimen atau diskusi kelas. Penelitian ini juga mengidentifikasi perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas siswa tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada dukungan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua dan masyarakat

Penelitian ini juga merekomendasikan pelatihan guru yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan kreativitas siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kreatif. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran inkuiri diusulkan sebagai metode yang efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini. Hasil dan rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang, sehingga dapat lebih baik mendukung perkembangan potensi kreatif setiap siswa.

Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pedagogis, tetapi juga memberikan panduan bagi pendidik lain dalam merancang pengalaman belajar yang lebih inovatif dan menarik. Dengan menerapkan rekomendasi yang dihasilkan, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat, sehingga siswa dapat lebih baik dalam mengembangkan potensi kreatif mereka. Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut dalam bidang pengembangan kreativitas siswa, yang akan semakin memperkaya pemahaman kita tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan potensi kreatif setiap siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2022). Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ipas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-58.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (Bps). (2022). *Statistik Pendidikan Indonesia 2022*. Jakarta: Bps.
- Dhea Firsta Ramadhani, S. (2024, September). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Disekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume. 09, Nomor 03*, 399-413.



- Eva Rini Lestari, S. H. (2023, November). Penerapan Model Pembelajaran Projek Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 5, Nomor 6*, 1573-1586.
- Huda, M. (2016). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 5(2), 123-130. (Artikel Jurnal Tentang Pembelajaran Berbasis Masalah)
- Nurhayati, S. (2021). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 123-134.
- Pratiwi, D. (2023). Strategi Pengukuran Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 89-102.
- Safinaz Sahira, R. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Disekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.6, No.1*, 54-62.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Pendidikan: Desain Penelitian Untuk Berbagai Bentuk Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sari, L. (2020). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(4), 67-78.